IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM JUM'AT EKSPRESI DI SDIT INSANTAMA BANJARBARU

Ahmad Badawi, [2] Muhammad Iqbal Ansari, [3] H. Abdul Hafiz

[1], [2], [3]Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Studi Islam
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail : ahmadbaidawi1197@gmail.com, [2] muhammadiqbalansari13 @gmail.com, [3] abdulhafiz@uniska-bjm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi pendidikaan karakter melalui program Jum'at Ekspresi di SDIT Insantama Banjarbaru, serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi pendidikan karakter melalui program Jum'at Ekspresi di SDIT Insantama Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek guru, peserta didik, dan kepala sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi pendidikan karakter melalui program Jum'at Ekspresi di SDIT Insantama Banjarbaru dilaksanakan melalui kegiatan: 1) *swimming* merupakan salah satu kegiatan dari program Jum'at Ekspresi dimana anak dilatih untuk berenang dengan baik dan bener. Berenang juga termasuk dalam olahraga yang diperlombakan. 2) *cooking* yaitu kegiatan memasak yang dilakukan peserta didik seperti memotong sayur, merebus, menggoreng, dan membakar seperti membuat ayam goreng, sayur sop, membuat *omelet*, dan membuat roti kukus. 3) *farming* yaitu kegiatan berkebun yang meliputi menanam, mencangkok, merawat, dan menyetek tanaman seperti pohon rambutan, durian hingga sayur-sayuran. 4) Kepanduan yaitu kegiatan yang melatih peserta didik untuk baris-berbaris, mendirikan tenda perkemahan dan belajar mengenani pertolongan pertama pada kecelakaan. 5) Saintis yaitu kegiatan yang berkaitan dengan membuat eksprimen tentang membuat es krim dan membuat tapai. 6) TIK yaitu kegiatan yang mengajarkan peserta didik tentang bagaimana menggunakan komputer atau laptop untuk bisa mengetik sepuluh jari, membuat materi presentasi tugas sekolah seperti *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, dan *Microsoft Power Point*. 7) Jurnalistik yaitu kegiatan yang berkaitan dengan penulisan berita atau membuat sebuah karya ilmiah. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter melalui program Jum'at Ekspresi di SDIT Insantama Banjarbaru sama dengan pembentukan karakter peserta didik pada umumnya, yaitua : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
Kata Kunci: Implementasi, Pendidkan Karakter, Jum'at Ekspresi

---

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the implementation of character education through the Expression Friday program at SDIT Insantama Banjarbaru, and to describe the factors that influence the implementation of character education through the Expression Friday program at SDIT Insantama Banjarbaru. This research uses a case study type approach with the subject of teachers, students, and school principals. Data analysis techniques used are data reduction, data display, and drawing conclusions. The researcher used technique triangulation and source triangulation to obtain data validity. Based on the results of the study, it can be said that the implementation of character education through the Expression Friday program at SDIT Insantama Banjar is carried out through the following activities: 1) swimming is one of the activities of the Expression Friday program where children can swim properly and correctly. Swimming is also included in the sport that is contested. 2) cooking, namely cooking activities carried out by students such as vegetables, boiling, frying, and cooking such as making fried chicken, making vegetables into omelets, and making steamed buns. 3) farming, namely gardening activities that include planting, grafting, caring for, and cutting plants such as rambutan trees, durians to vegetables. 4) Scouting activities that train students to line up, secure tents and learn about first aid in accidents. 5) Science, namely activities related to making experiments about making ice cream and making tapai. 6) ICT is an activity that teaches students how to use a computer or laptop to do ten fingers, make presentation materials for school assignments such as Microsoft Word, Microsoft Excel, and Microsoft Power Point. 7) Journalism is an activity related to writing news or making a scientific work. The factors that influence the implementation of character education through the Friday Expression program at SDIT Insantama Banjarbaru are the same as the character formation of students in general, namely: family environment, school environment, and community environment.
Keywords: Implementation, Character Education, Friday Expression

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sekarang ini tidak mutlak di rumah, tetapi sekolah juga mulai mengadakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter mutlak di perlukan untuk kelangsungan bangsa ini. Karena persaingan di masa yang akan datang akan berat dari berbagai belahan negara di dunia. Tuntutan kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang tentunya membutuhkan *Good Character*. Dari sebuah penelitian di Amerika dan peneliti lain mengindikasikan, 80% sampai 90% keberhasilan ataupun kekurangan seseorang di tentukan oleh *emotional quotien*.[1]

Pendidikan karakter di Indonesia hendaknya ada peningkatan dan pertumbuhan mengingat berbagai persoalan yang terjadi pada masyarakat akhir-akhir ini, seperti kekerasan terhadap peserta pendidik, korupsi, ketidakjujuran, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang serta tawuran yang sering terjadi pada pelajar atau peserta didik yang menunjukkan adanya kemerosotan moral masyarakat. Persoalan-persoalan tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan pendidikan. Krisis karakter yang dialami bangsa ini disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya yang menginternal dalam sanubari masyarakat Indonesia dan menjadi karakter bangsa.[2]

Kasus di atas merupakan bukti dari hancurnya karakter anak bangsa. Oleh karena itu, sangat diperlukan yang namanya pembentukan karakter dalam diri anak agar dapat menutup kemungkinan permasalahan besar lainya muncul sehingga dapat membuat moral peserta didik rusak. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter tentu sudah menjadi kewajiban bagi semua orang, bukan hanya pendidik, orang tua, namun juga bagi masyarakat. Berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di dalamnya memerlukan peran dan kerja sama yang baik dari pihak sekolah, pendidik, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang peneliti lakukan bahwa di SDIT Insantama Banjarbaru mempunyai salah satu program pendidikan karakter, yang mana kegiatan tersebut dinamakan dengan program jum'at ekspresi dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Wawancara tersebut disampaikan oleh Ustadz Sapar bahwa

"Untuk penanaman karakter di SDIT Insantama Banjarbaru ini sebenarnya rangkaian kegiatan dari datang sekolah sampai pulang merupakan kegiatan membentuk karakter. Kalau dalam Islam membentuk Akhlak atau Saqsiah Islam, mulai dari bersalaman di depan sampai pulang. kalau kegiatan ekspresi sendirikan ada *swimming* (berenang), *farming* (berkebun), *saintis* lebih kepada IPA, kemudian ada TIK, kemudian ada kepanduan atau pramuka kegiatannya menyesuaikan. Misalnya di pramuka ada kegiatan baris berbaris, kemudian cara membikin kemah, cara bertahan hidup di tengah hutan, kalau berenang ya gimna cara berenang , memasak ya mulai dari menyalakan kompor, cara memotong, kemudian cara memasak nah itu diantaranya.[3]

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa peserta didik di sekolah tersebut sudah mulai terbentuk karakter yang dilihat dari kebiasaan-kebiasaan peserta didik setiap harinya. Ketika sampai di depan gerbang sekolah di sambut dengan ustadz dan ustazahnya dengan bersalaman, Ketika masuk ruang kelas mereka tidak lupa mengucapkan salam, begitu juga ketika mereka pulang sekolah tidak lupa bersalaman dengan ustadz dan ustadzahnya saat di ruang kelas.[4]

Bukan hanya itu saja, namun masih banyak lagi aktivitas peserta didik yang menunjukkan bahwa sudah mulai terbentuknya karakter peserta didik di sekolah. Hal tersebut tidak lepas dari

---

[1]Timothy Wibowo, *Pentingnya Pendidikan Karakter Anak dalam Dunia Pendidikan,* https://www.pendidikankarakter.com, dikutip pada tanggal 29 Deaember 2019.

[2] Nisday Umroh Mahfudoh, *Program kegiatan one week one juz dalam....*, hlm. 3

[3] Wawancara dengan Ustadz Saparudin, Waka Kurikulum SDIT Insantama Banjarbaru, pada tanggal 12 November 2020

[4] Observasi, Banjarbaru, 23 Agustus 2019

adanya pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter peserta didiknya agar menjadi baik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti program jum'at ekspresi yang dilaksanakan di SDIT Insantama Banjarbaru. Karena menurut peneliti peserta didik sudah di ajarkan tidak hanya teori atau penjelaskan dalam pembelajaran dikelas, tetapi peserta didik juga bisa sekaligus mempraktekan apa yang mereka pelajari di dalam kelas serta mereka dapat menerapkan dengan orang tua di rumah. Program jum'at ekspresi dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik sesuai tujuan pendidikan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pada kualittatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualittatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara apa adanya. Dimana penelitian merupakan instrument kunci dalam penelitian tersebut.[5] Sedangkan studi kasus digunakan untuk mengetahui secara mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti.[6]

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi, baik dengan cara observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data meliputi beberapa uji, yakni uji *credibility* (validitas interval), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas).[7] Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*".

PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Jum'at Ekspresi di SDIT Insantama Banjarbaru

Pelaksanaan pedidikan karakter di SDIT Insantama telah dijalankan sejak berdiri pada 6 januari 2008 jauh sebelum pemerintah mencanangkan sekolah berbasis pendidikan karakter. SDIT Insantama melakukan pendidikan karakter melalui pembiasaan sehari-hari mualai dari datang ke sekolah sampai pulang sekolah. Selain itu juga melalui program jum'at ekspresi yang telah dibuat sekolah untuk melatih keterampilan peserta didik terhadap lingkungan masyarakat.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Frye dalam Marzuki yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai "*a national movement creating school that foster, responsible, and caring young poeple by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share,"*[8] yang artinya suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama.

Sejalan dengan itu, menurut Fakry Gaffar dalam buku Novan Ardy Wiyani menyatakan bahwa

> Pendidikan karakter adalah sebuah proses tranformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam

[5] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.9.

[6] Tohirin, *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling* , (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.20.

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 185.

[8] Marzuki, *Pendidikan Karakter Isalam*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2015) hlm. 23

dalam kegidupan orang itu. Ada tiga pemikiran penting, yaitu proses transformasi, ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi salah satu dalam perilaku.[9]

Pendidikan karakter di SDIT Insantama Banjarbaru dalam membentuk karakter para peserta didiknya adalah dengan keteladanan yang baik dari para pendidik yang ada dilingkungan sekolah dan juga dengan pembiasaan-pembiasaan baik seperti datang dan pulang sekolah maupun kegiatan pembelajaran selalu menanamkan nilai karakter pada peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan E. Mulyasa yang menyatakan bahwa pendidikan pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, di dengar, dirasakan, dan di kerjakan oleh peserta didik akan dapat membentuk karakter.[10]Salah satu penunjang terlaksananya pendidikan karakter di SDIT Insantama Banjarbaru adalah program jum'at ekspresi. Program ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik di SDIT Insantama Banjarbaru.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa program jum'at ekspresi yang ada di SDIT Insantama memiliki tujuan yang sama dengan tujuan dari pendidikan karakter pada umumnya. Program jum'at ekspresi tersebut tidak terlepas dari adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan program jum'at ekspresi merupakan usulan dari manajemen sekolah pusat yang ada di kota bogor. Kemudian sekolah cabang yang ada ini mengikuti sekolah pusat, yang kemudian manajemen sekolah (kepala sekolah, waka kurikulum, wakil kepesertadidikan, koordinator Al qur'an, dan koordinator sarana dan prasarana) yang disampaikan dan disetujui oleh yayasan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Prajudi Atmosudirdjo dalam Kasmawati yang mengatakan bahwa perencanaan adalah penentuan dan perhitungan tentang sesuatu yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, berkaitan tentang dimana, siapa yang melakukannya, dan bagaimana cara melakukannya.[11]

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik di SDIT Insantama Banjarbaru melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan sehari-hari dan pengadaan kegiatan yang membentuk karakter. Kedua hal itu tidak terlepas dari adanya pembiasaan yang dilakukan. Pembiasaan sehari-hari serta keteladanan biasanya diperagakan oleh pendidik, wali kelas seta seluruh tenaga kependidikan yang ada dilingkungan sekolah dengan memberikan salam ketika tiba di sekolah maupun pulang sekolah, sopan santun kepada orang yang lebih tua. Dalam pembiasan tersebut juga dilakukan dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti sholat berjamaah, qiroati, makan bersama yang dilakukan sebelum belajar dan ketika makan siang. Kegiatan pembiasaan lainnya yaitu melalui kegiatan jum'at ekspresi yang mana kegiatan tersebut meliputi kegiatan *cooking, farming, swimming,* kepanduan atau pramuka, TIK, saintis, dan jurnalistik. Pelaksanaan jum'at ekspresi dilakukan setiap 1 minggu sekali dan setiap kelas

---

[9] Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: AR- RUUZ MEDIA) hlm.26

[10] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.9.

[11] Kasmawati, *Implementasi perencanaan pendidikan dalam dalam lembaga Islam*. Jurnal Idaarah, 3(1), hlm. 140.

kegiatan ekspresinya berbeda-beda. Kegiatan dalam program jum'at ekspresi yang ada di SDIT Insantama Banjarbaru adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan *Swimming*

   Swimming merupakan salah satu kegiatan dari ekspresi dimana anak dilatih untuk berenang dan *swimming* ini termasuk salah Sunnah, yang termasuk dalam ketiga sunnah tersebut yaitu berenang, memanah, dan berkuda. Untuk SD sendiri kegiatannya lebih kepada berenang. Selain dari sunnah, berenang juga dapat menyehatkan badan dan bisa juga sebagai olahraga yang dapat menjadi cabang lomba yang diperlombakan.

2. Kegiatan *Cooking*

   Cooking adalah kegiatan memasak yang artinya kemampuan mereka untuk bisa memasak maupun perempuan terbiasa memotong sayur, cara merebus, menggoreng, dan membakar. Dari situlah tahapan memasak yang diterapkan kepada peserta didik. Dasar pengolahannya sama, tetapi di mengolah bahan setiap kelas berbeda-beda.

3. Kegiatan *Farming*

   Farming adalah kegiatan berkebun merupakan kemampuan yang dapat menanam, merawat, mencangkok dan mnyetek. Yang mana kegitan tersebut mengajarkan peserta didik untuk bisa melakukan berkebun sesuai yang di inginkan oleh pihak sekolah.Kepanduan atau pramuka merupakan kegiatan yang melatih peserta didik keterampilan peserta didik menjadi seorang pememimpin, bukan hanya jadi pemimpin tetapi juga bersedia di pimpin, bertanggung jawab, mandiri, religius, dan peduli lingkungan.

4. Kegiatan TIK

   TIK merupakan kegiatan yang mengajarkan peserta didik tentang bagaimana mengunakan komputer atau laptop. Kemudian juga bagaimana pengoperasiannya juga diajarkan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan di TIK ini mengajarkan cara mengetik sepuluh jari, membuat materi presentasi.

5. Kegiatan Saintis

   Saintis merupakan kegiatan dalam pembelajaran IPA, yang mana dalam tersebut peserta didik membuat eksperimen tentang merubah warna cat kuning dengan hijau menghasilkan warna biru, cara membuat es krim, melihat proses penguapan, proses benda padat menjadi gas, proses benda cair menjadi padat, proses bedan cair jadi gas, dan membuat tapai.

6. Kegiatan Jurnalistik

   Jurnalistik yaitu kegiatan yang berkaitan dengan penulisan berita atau membuat sebuah karya ilmiah. Kegiatan ini biasanya mendatangkan orang luar sekolah untuk belajar dan sekali kali pergi langsung ke kantor beritanya untuk mengetahui bagaimana proses membuat berita serta mencatat berita yang telah ditulis menjadi surat kabar harian.

c. Evaluasi

Evaluasi program jum'at ekspresi dilakukan melalui kegiatan rapat mingguan, rapat angkatan kelas, rapat besar atau disebut juga dengan rapat kerja, rapat wali murid yang mana para pendidik menyampaikan kendala-kendala atau yang lainnya berkaitan tentang kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam pembentukan karakter , kemudian ditindak lanjuti oleh manajemen sekolah.

2. **Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Jum'at Ekspresi di SDIT Insantama Banjarbaru**

Program jum'at ekspresi juga memiliki beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi yang mana faktor tersebut sama dengan faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik pada umumnya, yaitu faktor lingkungan keluarga atau orang tua. Orang tua biasanya adalah guru sekaligus pendidikan pertama bagi anak-anak. Orang tua juga memiliki peran besar bagi perkembangan karakter anak saat berada di dalam rumah. Orang tua yang memiliki perilaku baik, bisa membawa pengaruh yang baik juga kepada anaknya. Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter melalui kegiatan – kegiatan yang ada di SDIT Insantama. Adanya kerja sama antara pihak keluarga dan pihak sekolah merupakan upaya yang sangat baik dalam mendukung pembentukan karakter anak, agar terwujudnya visi misi dan tujuan bersama tanpa membebani salah satu pihak. Selain itu, masyarakat juga memiliki peranan dalam pembentukan karakter anak dalam kegiatan-kegiatan di SDIT Insantama.

a. Peran lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter. Interaksi pertama kali anak adalah orang tua di lingkungan keluarga. Orang tua merupakan pihak yang paling dekat dengan anak sejak lahir. Hal tersebut mendukung dalam membentuk karakter pada anak secara optimal.

Sehingga pembentukan karakter pada anak di lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh, seperti pembinaan orang tua untuk selalu bersikap dan memberikan tauladan yang baik untuk anak-anaknya dan juga mengajarkan sikap taat, bersyukur, bertanggung jawab, mandiri serta kreatif dan inovatif terhadap sesama anggota keluarga yang merupakan sektor terkecil dari sebuah lingkungan.

b. Peran lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana peserta didik dibimbing dan dididik untuk menjadi yang baik, selain itu sekolah merupakan tempat mencetak dan melahirkan anak-anak generasi penerus di masa yang akan datang. Dengan begitu lingkungan sekolah juga ikut berpengaruh dalam pendidikan karakter melalui program jum'at ekspresi.

Syamsul Kurniawan juga mengatakan bahwa peserta didik merupakan calon pemimpin serta generasi penerus yang akan datang meneruskan perjuangan para pahlawan dikemudian hari. Sehingga pembentukan karakterpeserta didik sejak dini karakter bangsa dikemudian hari. Pembentukan karakter akan berjalan maksimal apabila peserta didik diberi ruang dan fasilitas untuk mengembangkan karakternya. Karena setiap anak mempunyai hak yang sama untuk tumbuh serta berkembang secara maksimal sesuai karakter yang dimilikinya masing-masing.[12]

Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang sama berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan pasal 3 menyebutkan bahwa:

> Pendidikan Nasional berfungsi megembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

[12] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan KarakterKkonsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 107.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[13]

c. Peran lingkungan masyarakat

Peran lingkungan masyarakat juga tak kalah penting dalam pembentukan karakter peserta didik, lingkungan masyarakat yang baik mendukung untuk pembentukan karakter pada peserta didik. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan terbesar dalam kehidupan. Pembentukan karakter di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan upaya menyiapkan peserta didik untuk siap terjun di lingkungan masyarakat. Sehingga dukungan dari lingkungan masyarakat juga dibutuhkan dalam pembentukan karakter peserta didik secara optimal.

Mulyasa mengatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab pihak sekolah. Tetapi juga tanggung jawab orang tua, masyarakat serta pemerintah. Semakin banyak yang terlibat dalam pendidikan karakter, akan semakin banyak pula yang diperoleh[14].

Berdasarkan yang disampaikan oleh Mulyasa tersebut, menunjukkan bahwa peran masyarakat juga tak kalah penting dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Pembentukkan karakter tak bisa hanya dibebankan kepada salah satu pihak namun semua pihak memiliki porsi yang sama banyak dalam peran membenntuk karakter peserta didik.

Sehingga kerjasama antar pihak dibutuhkan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter tersebut. Baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

---

[13] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 38.

[14] Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), hlm. 12

PENUTUP

1. **Implementasi Pendidikan Karakter melalui program Jum'at ekspresi di SDIT Insantama Banjarbaru**

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Jum'at Ekspresi di SDIT Insantama Banjarbaru dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yakni:

a. Perencanaan

Perencanaan program jum'at ekspresi merupakan usulan dari manajemen sekolah pusat yang ada di kota bogor. Kemudian sekolah cabang yang ada ini mengikuti sekolah pusat, yang kemudian manajemen sekolah (kepala sekolah, waka kurikulum, wakil kepesertadidikan, koordinator Alquran, dan koordinator sarana dan prasarana) yang disampaikan dan disetujui oleh yayasan. Manajemen sekolah tersebut memberikan pemikiran berupa kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk pembentukan karakter peserta didik, yang mana kegiatan-kegiatan tersebut mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari sekolah serta pemerintah dan salah satunya juga dari Dinas Pendidikan, kemudian yang menjalankannya adalah para pendidik dan wali kelas yang ada di sekolah. Dalam perencanaan tersebut pendidik dan wali kelas melakukan pengecekan juga terhadap buku pedoman yang dapat dari pemerintah, yang mana biasanya kurang sesuai dengan yang dipembelajaran Islam. Pendidik dan wali kelas juga merencankan pembelajaran yang bisa di selipkan yang dapat membentuk karakter peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program bina karakter dalam membentuk karakter peserta didik di SDIT Insantama Banjarbaru melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan sehari-hari dalam membentuk karakter. Kedua hal itu tidak terlepas dari adanya pembiasaan yang dilakukan. Pembiasaan sehari-hari serta keteladanan biasanya diperagakan oleh pendidik, wali kelas seta seluruh tenaga kependidikan yang ada dilingkungan sekolah dengan memberikan salam Ketika tiba di sekolah maupun pulang sekolah, sopan santun kepada orang yang lebih tua.. Kegiatan dalam program jum'at ekspresi yang ada di SDIT Insantama Banjarbaru adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan *Swimming*

Swimming merupakan salah satu kegiatan dari ekspresi dimana anak dilatih untuk berenang dan *swimming* ini termasuk salah Sunnah, yang termasuk dalam ketiga sunnah tersebut yaitu berenang, memanah, dan berkuda. Untuk SD sendiri kegiatannya lebih kepada berenang. Selain dari sunnah, berenang juga dapat menyehatkan badan dan bisa juga sebgai olahraga yang dapat menjadi cabang lomba yang diperlombakan.

2. Kegiatan *Cooking*

Cooking adalah kegiatan memasak yang artinya kemampuan mereka untuk bisa memasak maupun perempuan terbiasa memotong sayur, cara merebus, menggoreng, dan membakar. Dari situlah tahapan memasak yang

diterapkan kepada peserta didik. Dasar pengolahannya sama, tetapi di mengolah bahan setiap kelas berbeda-beda.

3. Kegiatan *Farming*

   Farming adalah kegiatan berkebun merupakan kemampuan yang dapat menanam, merawat, mencangkok dan mnyetek. Yang mana kegitan tersebut mengajarkan peserta didik untuk bisa melakukan berkebun sesuai yang diinginkan oleh pihak sekolah.

4. Kegiatan Kepanduan atau Pramuka

   Kepanduan atau pramuka merupakan kegiatan yang melatih peserta didik keterampilan peserta didik menjadi seorang pememimpin, bukan hanya jadi pemimpin tetapi juga bersedia dipimpin, bertanggung jawab, mandiri, religius, dan peduli lingkungan.

5. Kegiatan TIK

   TIK merupakan kegiatan yang mengajarkan peserta didik tentang bagaimana mengunakan komputer atau laptop. Kemudian juga bagaimana pengoprasiannya juga diajarkan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan di TIK ini mengajarkan cara mengetik sepuluh jari, mempuat materi presentasi.

6. Kegiatan Saintis

   Saintis merupakan kegiatan dalam pembelajaran IPA, yang mana dalam tersebut peserta didik membuat eksperimen tentang merubah warna cat kuning dengan hijau menghasilkan warna biru, cara membuat es krim, melihat proses penguapan, proses benda padat menjadi gas, proses benda cair menjadi padat, proses bedan cair jadi gas, dan membuat tapai.

7. Kegiatan Jurnalistik

   Jurnalistik yaitu kegiatan yang berkaitan dengan penulisan berita atau membuat sebuah karya ilmiah. Kegiatan ini biasanya mendatangkan orang luar sekolah untuk belajar dan sekali kali pergi langsung ke kantor beritanya untuk mengetahui bagaimana proses membuat berita serta mencatak berita yang telah ditulis menjadi surat kabar harian.

c. Evaluasi

   Evaluasi program jum’at ekspresi dilakukan melalui kegiatan rapat mingguan, rapat angkatan kelas, rapat besar atau disebut juga dengan rapat kerja, rapat wali murid yang mana para pendidik menyampaikan kendala-kendala atau yang lainnya berkaitan tentang kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam pembentukan karakter , kemudian ditindak lanjuti oleh manajemen sekolah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Jum’at Ekspresi di SDIT Insantama Banjarbaru

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter melalui program jum’at ekspresi di SDIT Insantama Banjarbaru:

a. Peran lingkungan keluarga

   Pembentukan karakter pada anak di lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh, seperti motivasi orang tua untuk selalu rajin berinfaq, memberi tauladan yang baik untuk anak-anaknya, dan juga mengajarkan peduli terhadap sesama anggota keluarga yang merupakan sektor terkecil dari sebuah lingkungan.

Hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal dan diketahui oleh peserta didik.

b. Peran lingkungan sekolah

Guru, kepala sekolah, pengawas, serta komite sekolah harus memberi tauladan untuk seluruh peserta didik agar terciptanya lingkungan yang kondusif untuk pengembangan pendidikan karakter dilingkungan sekolah. Hal tersebut dikarenakan adanya sekolah dengan sistem *Full Day School* yang menuntut peserta didik lebih banyak berinteraksi di sekolah dibandingkan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

c. Peran lingkungan masyarakat

Pembentukan karakter di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan upaya menyiapkan peserta didik untuk siap terjun di lingkungan masyarakat. Sehingga dukungan dari lingkungan masyarakat juga dibutuhkan dalam pembentukan karakter peserta didik secara optimal.

Kerjasama antar pusat pendidikan karakter merupakan upaya yang sangat baik dalam pengembangan karakter anak. Karena semua pihak dalam pusat pendidikan karakter memiliki peran yang sama dalam mensukseskan pembentukan karakter pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),

Kasmawati, *Implementasi perencanaan pendidikan dalam dalam lembaga Islam*. Jurnal Idaarah, 3(1),

Marzuki, *Pendidikan Karakter Isalam*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2015)

Nisday Umroh Mahfudoh, *Program kegiatan one week one juz dalam...*

Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: AR- RUUZ MEDIA)

Observasi, Banjarbaru, 23 Agustus 2019

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

Syamsul Kurniawan, *Pendidikan KarakterKkonsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013),

Timothy Wibowo, *Pentingnya Pendidikan Karakter Anak dalam Dunia Pendidikan*, https://www.pendidikankarakter.com, dikutip pada tanggal 29 Deaember 2020

Tohirin, *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling* , (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.20.

Wawancara dengan Ustadz Saparudin, Waka Kurikulum SDIT Insantama Banjarbaru, pada tanggal 12 November 2020